

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI  
OLIMPIADE AKADEMIK SISWA DI SMAN 5 MATARAM TAHUN PELAJARAN  
2024/2025**

**Nesti Nadia Herlina<sup>1</sup>, Muhamad Suhardi<sup>2</sup>, Lu'luin Najwa<sup>3</sup>**

Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Pendidikan Dan Psikologi

Universitas Pendidikan Mandalika<sup>1,2,3</sup>

e-mail: [herlinanadia696@gmail.com](mailto:herlinanadia696@gmail.com)

**ABSTRAK**

Prestasi olimpiade siswa mencerminkan keberhasilan strategi pembinaan yang diterapkan oleh sekolah serta efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola program akademik unggulan. Keberhasilan SMAN 5 Mataram dalam meraih prestasi pada ajang Olimpiade Sains Nasional (OSN), Olimpiade Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) menunjukkan pentingnya strategi pembinaan yang terencana dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi olimpiade siswa di SMAN 5 Mataram Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru pembina, dan siswa peserta olimpiade. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah direncanakan secara sistematis sejak penerimaan peserta didik baru melalui pemetaan minat dan bakat siswa, dilaksanakan melalui pembinaan terstruktur di luar jam pelajaran dengan melibatkan guru pembina dan alumni, serta didukung oleh fasilitas sekolah yang memadai. Faktor pendukung utama meliputi komitmen kepala sekolah, kerja sama guru pembina, dan motivasi siswa, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, benturan jadwal, dan tingkat kesulitan materi olimpiade. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang terarah, kolaboratif, dan adaptif berperan penting dalam meningkatkan prestasi olimpiade siswa secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Strategi Kepala Sekolah, Prestasi Olimpiade, SMAN 5 Mataram*

**ABSTRACT**

Students' achievement in academic olympiads reflects not only individual competence but also the effectiveness of school-based coaching strategies and leadership. The success of SMAN 5 Mataram in national competitions such as the National Science Olympiad (OSN), Islamic Education Olympiad (PAI), and National Student Sports Olympiad (O2SN) highlights the importance of systematic and sustainable coaching programs. This study aims to analyze the planning, implementation, as well as the supporting and inhibiting factors of the principal's strategies in improving students' olympiad achievements at SMAN 5 Mataram in the 2024/2025 academic year. A qualitative descriptive approach was employed, with data collected through interviews, observations, and documentation. The research participants consisted of the principal, olympiad coaches, and students involved in the coaching program. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the principal's strategies are systematically planned from the student admission process through interest and talent mapping, implemented through structured coaching outside regular class hours, involving subject teachers and alumni, and supported by adequate school

facilities. Supporting factors include the principal's strong commitment, collaboration among coaches, and students' motivation, while inhibiting factors involve time constraints, scheduling conflicts, and the high level of difficulty of olympiad materials. The study concludes that directed, collaborative, and adaptive school leadership plays a crucial role in sustainably enhancing students' olympiad achievements.

**Keywords:** *Principal's Strategy, Olympiad Achievement, SMAN 5 Mataram.*

## PENDAHULUAN

Prestasi akademik siswa di sekolah merupakan indikator utama keberhasilan dalam proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan temuan Korpershoek et al. (2016) yang menyatakan bahwa kualitas manajemen kelas dan iklim pembelajaran yang kondusif memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan prestasi akademik siswa. Pencapaian ini tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual siswa semata, tetapi juga sangat bergantung pada lingkungan belajar dan kualitas pengajaran di sekolah. Wang dan Degol (2016) menyatakan bahwa prestasi akademik siswa dipengaruhi secara simultan oleh faktor internal peserta didik serta faktor eksternal sekolah, terutama iklim sekolah dan praktik pembelajaran yang mendukung keterlibatan belajar.

Selain nilai rapor dan ujian formal, prestasi siswa dalam ajang olimpiade menjadi indikator penting keberhasilan sistem pendidikan karena merepresentasikan prestasi belajar tingkat tinggi yang tidak selalu diukur melalui evaluasi konvensional. Olimpiade prestasi merupakan hasil dari kompetisi akademik terstruktur yang menuntut penguasaan konsep mendalam, kemampuan berpikir kritis, serta kesiapan mental dalam menghadapi tantangan kompleks. Hal ini sejalan dengan Ericsson dan Harwell (2019) yang menegaskan bahwa keterlibatan dalam aktivitas akademik berstandar tinggi, seperti kompetisi, memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kemampuan kognitif lanjutan, ketekunan, dan disiplin belajar jangka panjang. Oleh karena itu, keberhasilan siswa dalam meraih prestasi olimpiade tidak hanya mencerminkan kecerdasan individu, tetapi juga menunjukkan efektivitas sistem pelatihan, dukungan lingkungan sekolah, dan kualitas manajemen akademik yang diterapkan berkelanjutan, sebagaimana ditegaskan oleh Sutter dan Glätzle-Rützler (2019).

Peran kepala sekolah sangat sentral dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif untuk mendorong pencapaian prestasi akademik siswa. Sebagai pemimpin instruksional, kepala sekolah bertanggung jawab membina guru melalui supervisi pembelajaran, penguatan kapasitas pedagogik, serta pengelolaan sumber daya secara efektif. Strategi kepemimpinan instruksional yang kuat mencakup pemberian umpan balik berbasis data, fasilitasi pengembangan guru profesional, serta optimalisasi waktu dan sarana pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh temuan Hallinger, Wang, dan Chen (2016) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan prestasi akademik siswa, serta oleh Bellibaş dan Liu (2018) yang menekankan bahwa keterlibatan aktif kepala sekolah dalam pengembangan guru dan pengelolaan pembelajaran berdampak langsung pada efektivitas pengajaran dan pencapaian belajar siswa.

Salah satu strategi konkret yang diterapkan untuk menjamin kualitas pembelajaran adalah kebijakan *Zero Class*, yaitu upaya sistematis sekolah untuk memastikan tidak adanya waktu belajar yang hilang akibat ketidakhadiran guru. Melalui kebijakan ini, proses pembelajaran tetap berlangsung dengan melibatkan guru pengganti atau guru piket sehingga kontinuitas pembelajaran terjaga. Strategi *Zero Class* berorientasi pada optimalisasi waktu belajar, peningkatan disiplin akademik, serta pembentukan budaya sekolah yang menempatkan pembelajaran sebagai prioritas utama. Hal ini sejalan dengan temuan Gershenson, Hansen, dan

Lindsay (2017) yang menunjukkan bahwa hilangnya waktu belajar akibat ketidakhadiran guru berdampak negatif secara signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Dalam konteks prestasi unggulan, khususnya pembinaan olimpiade, stabilitas waktu belajar memungkinkan siswa membangun pemahaman konsep yang mendalam dan pola pikir sistematis dalam menghadapi kompetisi akademik, sebagaimana ditegaskan oleh Hallinger dan Liu (2018) bahwa perlindungan *instructional time* merupakan faktor kunci peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa.

SMAN 5 Mataram merupakan salah satu sekolah yang secara konsisten menunjukkan kinerja unggul melalui berbagai prestasi pada ajang Olimpiade Sains Nasional (OSN), Olimpiade PAI, hingga Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) pada tahun pelajaran 2024/2025. Capaian tersebut menempatkan sekolah ini sebagai contoh institusi pendidikan yang berhasil mengembangkan keunggulan akademik dan nonakademik secara berkelanjutan, sekaligus menjadikannya subjek penelitian yang relevan untuk mengkaji implementasi kepemimpinan sekolah dalam mendukung prestasi siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Leithwood et al. (2020) yang menegaskan bahwa sekolah berprestasi tinggi ditopang oleh kepemimpinan yang mampu memanfaatkan data pembelajaran dalam merancang program pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka. Selain itu, laporan OECD (2017) menunjukkan bahwa sekolah unggul umumnya memiliki sistem manajemen yang kuat serta program pengembangan bakat yang terintegrasi secara konsisten.

Meskipun berbagai prestasi olimpiade telah berhasil diraih, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait bagaimana proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi kepemimpinan sekolah dijalankan secara sistematis dan berkelanjutan, khususnya sejak tahap penerimaan peserta didik baru hingga pembinaan prestasi tingkat lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki unsur kebaruan dengan memfokuskan kajian pada strategi kepala sekolah SMAN 5 Mataram dalam membangun sistem pembinaan olimpiade yang terstruktur, berkelanjutan, dan kontekstual. Dengan menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas kepemimpinan sekolah dalam membentuk budaya sekolah yang berorientasi pada prestasi olimpiade dan daya saing peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi olimpiade akademik siswa di SMAN 5 Mataram. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian pada proses perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat strategi yang diterapkan dalam konteks alami sekolah. Penelitian dilaksanakan di SMAN 5 Mataram pada tahun pelajaran 2024/2025, dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru pembina olimpiade, dan siswa peraih prestasi olimpiade. Objek penelitian adalah strategi kepala sekolah yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan faktor pendukung serta penghambat peningkatan prestasi olimpiade siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada kepala sekolah dan guru pembina untuk memperoleh informasi terkait kebijakan, program pelatihan, serta pelaksanaan strategi peningkatan prestasi olimpiade. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan olimpiade pelatihan dan aktivitas pendukung di sekolah. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data berupa catatan prestasi siswa, program pelatihan, jadwal kegiatan, dan arsip pendukung lainnya. Instrumen bantuan penelitian adalah peneliti sebagai instrumen

utama, dengan pedoman wawancara dan lembar observasi yang disusun sesuai fokus penelitian. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh gambaran yang sistematis mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi olimpiade akademik siswa. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategi peningkatan prestasi olimpiade di SMAN 5 Mataram dilakukan secara sistematis dan kolaboratif. Proses perencanaan dimulai sejak penerimaan peserta didik baru (PPDB) melalui pemetaan minat dan bakat siswa dengan mempertimbangkan nilai rapor serta perkembangan akademik siswa di kelas. Pemetaan ini dilanjutkan dengan pengisian bentuk pemilihan kegiatan ekstrakurikuler dan tes pemetaan bidang olimpiade. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, siswa mengumpulkan sesuai bidang olimpiade yang diminati, seperti Olimpiade Sains Nasional (OSN), Olimpiade Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN). Penentuan siswa binaan mempertimbangkan kemampuan akademik, kesiapan mengikuti pelatihan, serta ketersediaan waktu belajar tambahan. Kepala sekolah menjelaskan bahwa *“Sejak awal masuk sekolah, siswa kami petakan sesuai minat dan kemampuan akademiknya supaya pelatihan olimpiade bisa lebih terarah”* (KS, wawancara 2025). Strategi perencanaan meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pembina, guru BK, dan wali kelas. Koordinasi dilakukan secara rutin melalui rapat dan media komunikasi untuk memastikan kelancaran program pembinaan. Evaluasi perencanaan dilakukan secara berkala untuk menyesuaikan jadwal dan kebutuhan siswa.

Implementasi strategi peningkatan prestasi olimpiade dilakukan melalui pelatihan terstruktur di luar jam pelajaran, yaitu pada sore hari dan hari Sabtu. Kepala sekolah memberikan wewenang kepada guru pembina untuk menyusun jadwal dan materi pelatihan sesuai kebutuhan masing-masing bidang olimpiade. Pelaksanaan pelatihan Olimpiade Sains Nasional (OSN) dilakukan secara rutin dengan fokus pada pendalaman materi dan latihan soal. Kegiatan pelatihan tersebut ditunjukkan pada Gambar 1 :



**Gambar 1. Pelaksanaan Pembinaan Olimpiade Sains Nasional**

Guru pembina menyampaikan bahwa: *“Pembinaan biasanya kami lakukan sore hari dan Sabtu, dan menjelang lomba intensitasnya kami tingkatkan”* (GP, wawancara 2025). Selain guru pembina, sekolah juga melibatkan alumni yang memiliki pengalaman mengikuti ajang olimpiade sebagai pendamping tambahan bagi siswa. Alumni Pelibatan bertujuan memberikan

motivasi dan berbagi pengalaman kompetisi. Kegiatan pelatihan yang melibatkan alumni ditampilkan pada Gambar 2 dan Gambar 3:



**Gambar 2. Pelaksanaan Pembinaan Melibatkan Alumni**



**Gambar 3. Pelaksanaan Pembinaan Melibatkan Alumni**

Salah satu guru pembina menyatakan: “*Alumni banyak membantu, terutama memberi gambaran soal dan strategi saat lomba*” (GP, wawancara 2025). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan alumni menjadi bagian penting dalam proses pelatihan, khususnya dalam memberikan pengalaman praktis yang relevan dengan karakter kompetisi olimpiade. Selain dukungan sumber daya manusia, sekolah juga menyediakan fasilitas pendukung berupa ruang kelas dan perangkat LCD untuk mendukung proses pelatihan. Pemanfaatan fasilitas LCD digunakan dalam penyampaian materi, pembahasan soal, serta pendalaman strategi penyelesaian soal, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 4 :



**Gambar 4. Pemanfaatan Fasilitas LCD Dalam Pembinaan**

Kepala sekolah melakukan pemantauan pelaksanaan pelatihan melalui laporan berkala dan evaluasi rutin untuk memastikan program berjalan sesuai rencana. Pemantauan dilakukan dengan meninjau laporan kegiatan dari guru pembina terkait kehadiran siswa, materi yang disampaikan, serta perkembangan kemampuan siswa selama mengikuti pelatihan. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan evaluasi terhadap kendala yang muncul dalam pelaksanaan

pelatihan, seperti batasan waktu dan jadwal penyesuaian, sehingga dapat segera diambil langkah-langkah perbaikan agar kegiatan pelatihan tetap berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Faktor pendukung strategi kepala sekolah meliputi komitmen kepala sekolah, kerja sama guru pembina, motivasi siswa, keterlibatan alumni, serta ketersediaan fasilitas sekolah yang memadai. Dukungan komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru, dan siswa juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembinaan. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu pembinaan, benturan jadwal dengan kegiatan akademik lain, serta tingkat kesulitan materi olimpiade yang relatif tinggi. Meskipun demikian, hambatan tersebut diatasi melalui penyesuaian jadwal dan pembinaan intensif menjelang perlombaan.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategi pelatihan olimpiade di SMAN 5 Mataram dilakukan secara terstruktur dan kolaboratif sejak penerimaan peserta didik baru, dengan kepala sekolah berpartisipasi aktif memetakan potensi siswa melalui nilai rapor, perkembangan belajar, dan minat terhadap bidang olimpiade sebagai dasar penyusunan jadwal dan kelompok pelatihan oleh guru pembina. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menyesuaikan pelaksanaan ketika ditemukan kendala, seperti benturan jadwal, sehingga siswa tetap fokus pada persiapan olimpiade tanpa mengabaikan kewajiban akademik. Temuan ini sejalan dengan Bagus (2020) dan Siregar (2020) yang menegaskan peran strategi kepala sekolah dalam mengoordinasikan komponen pendidikan guna meningkatkan prestasi siswa, diperkuat oleh Bush dan Glover (2016) yang menekankan peran kepemimpinan sekolah dalam perencanaan, koordinasi program, dan peningkatan prestasi siswa, serta Sternberg dan Davidson (2019) yang membahas tentang dukungan potensi, pelatihan sistematis, dan institusional bagi siswa berprestasi tinggi. Penelitian Janah dan Fifi (2021) juga menekankan pentingnya seleksi peserta didik, pengaturan jadwal, dan dukungan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu ekstrakurikuler Olimpiade Sains Nasional, sehingga strategi perencanaan berbasis potensi siswa memberikan kontribusi positif terhadap prestasi olimpiade.

Pelaksanaan pelatihan menunjukkan koordinasi yang kuat dengan kepala sekolah mendelegasikan penyusunan jadwal dan materi kepada guru pembina, pelatihan dilakukan di luar jam pelajaran, didukung fasilitas sekolah dan media komunikasi khusus. Guru pembina melaksanakan pelatihan rutin setiap hari Sabtu dan mengintensifkan menjelang perlombaan, mencakup pendalaman konsep dasar dan latihan soal olimpiade tahun sebelumnya, serta melibatkan alumni untuk menyesuaikan waktu belajar siswa. Hal ini sejalan dengan Hallinger (2018) yang menekankan bahwa otonomi profesional guru mendukung efektivitas program akademik unggulan. Dari perspektif siswa, pelatihan dirasakan secara teratur dan efektif, tercermin dari kebiasaan mengerjakan soal intensif dan inisiatif belajar mandiri, sesuai karakteristik pembelajar berprestasi tinggi (Zimmerman & Kitsantas, 2014). Temuan ini berbeda dengan Lusitasari (2016) yang menekankan program tutor sebaya di SMP Negeri 1 Krian Sidoarjo, dan Siregar (2020) yang melibatkan pihak eksternal dalam evaluasi, sehingga SMAN 5 Mataram lebih menekankan pelatihan kompetitif dan mengintensifkan dengan pengawasan internal sekolah sebagai pengelola utama.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru pembina, dan siswa, faktor pendukung olimpiade utama di SMAN 5 Mataram meliputi tim yang sama antara kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan sekolah, dukungan fasilitas belajar yang memadai, suasana pelatihan yang fleksibel dan kondusif, serta keterlibatan alumni sebagai pembimbing, yang diperkuat oleh dukungan kepala sekolah dalam pendanaan, pengaturan jadwal, dan

motivasi moral. Temuan ini sejalan dengan Martin dan Collie (2019) yang menunjukkan bahwa dukungan sekolah yang positif dan sosial meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan siswa dalam kegiatan unggulan. Faktor penghambat meliputi kelelahan siswa, ketidaksesuaian jadwal, dan tingkat kesulitan soal olimpiade, namun diatasi melalui komunikasi aktif, penyesuaian jadwal, dan penguatan strategi belajar mandiri, sesuai Salmela-Aro dan Upadyaya (2018) yang menekan pentingnya regulasi diri dan dukungan adaptif institusional. Temuan ini berbeda dengan Dewi et al. (2024) yang tekanan dukungan keluarga, namun sejalan dengan Shamilah (2020) yang tekanan kombinasi faktor internal siswa dan dukungan eksternal, sehingga keberhasilan pelatihan olimpiade di SMAN 5 Mataram ditopang oleh dukungan manajerial sekolah yang kuat dan motivasi siswa.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan olimpiade di SMAN 5 Mataram ditentukan oleh perencanaan yang terstruktur, pelaksanaan yang fleksibel dan intensif, serta dukungan manajerial kepala sekolah yang kuat dalam mengoordinasikan sumber daya sekolah. Sinergi antara kepala sekolah, guru pembina, siswa, dan alumni, yang didukung oleh fasilitas pembelajaran dan komunikasi yang efektif, memungkinkan program pembinaan berjalan optimal meskipun menghadapi berbagai kendala. Temuan ini menegaskan bahwa pembinaan olimpiade yang berkelanjutan memerlukan kepemimpinan sekolah yang adaptif dan berorientasi pada potensi siswa, sehingga strategi yang diterapkan tidak hanya berfokus pada pencapaian prestasi, tetapi juga pada pengelolaan proses pembelajaran yang efektif dan berdaya saing.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah di SMAN 5 Mataram sangat strategis dalam meningkatkan prestasi siswa pada ajang olimpiade. Kepala sekolah berperan sebagai pengambil kebijakan sekaligus penggerak utama dalam seluruh tahapan pembinaan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut. Komitmen kepala sekolah tercermin melalui koordinasi lintas pihak, penyediaan fasilitas dan pendanaan, dukungan terhadap guru pembina dan siswa, serta pelibatan alumni sebagai pendamping pembinaan. Dukungan dan arahan yang konsisten tersebut memungkinkan strategi pembinaan olimpiade berjalan secara terstruktur, terencana, dan berkelanjutan, sehingga mampu menciptakan iklim kompetitif yang positif dan mendorong peningkatan prestasi siswa secara optimal.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar sekolah terus mengembangkan inovasi strategi pembinaan olimpiade melalui pemanfaatan teknologi digital dan pembelajaran daring, serta memperkuat sistem koordinasi yang fleksibel dalam pengaturan jadwal pembinaan. Selain itu, pelibatan alumni perlu diinformalkan sebagai bagian dari program sekolah, disertai pemberian penghargaan atau insentif bagi siswa, guru pembina, dan alumni yang berkontribusi. Untuk menjaga keberlanjutan prestasi, sekolah juga perlu memberikan pendampingan psikologis dan pelatihan manajemen waktu bagi siswa peserta olimpiade agar mampu menyeimbangkan tuntutan akademik dan kompetisi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Bagus Eko Dono. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Melalui Manajemen Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 101–112. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jmp>

- Bush, T., & Glover, D. (2016). Kepemimpinan Dan Manajemen Sekolah Di Afrika Selatan: Temuan Dari Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Internasional Manajemen Pendidikan*, 30 (2), 211–231. <https://doi.org/10.1108/ijem-07-2014-0101>
- Dewi, N. L. P. A., Putra, I. K. A., & Suryani, N. K. (2024). Faktor Psikososial Dan Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Pembinaan Prestasi Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 10(1), 45–58. <https://journal.unm.ac.id/index.php/jppk>
- Ericsson, KA, & Harwell, KW (2019). Latihan Yang Disengaja Dan Batasan Yang Diusulkan Pada Efek Latihan Terhadap Perolehan Kinerja Ahli. Dalam KA Ericsson, RR Hoffman, A. Kozbelt, & AM Williams (Eds.), *The Cambridge Handbook Of Expertise And Expert Performance* (Edisi Ke-2, Hlm. 497–517). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781316480748.026>
- Gershenson, S., Hansen, M., & Lindsay, C. (2017). Ketidakhadiran Guru Dan Prestasi Siswa. *Makalah Kerja Biro Riset Ekonomi Nasional* No. 22849. <https://doi.org/10.3386/w22849>
- Hallinger, P. (2018). Membawa Konteks Keluar Dari Bayang-Bayang Kepemimpinan. *Manajemen Pendidikan, Administrasi & Kepemimpinan*, 46 (1), 5–24. <https://doi.org/10.1177/1741143216670652>
- Hallinger, P., & Liu, S. (2018). Praktik Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Hasil Belajar Siswa: Sebuah Meta-Analisis. *Manajemen Pendidikan, Administrasi & Kepemimpinan*, 46 (2), 221–244. <https://doi.org/10.1177/1741143217739363>
- Janah, M., & Fifi. (2021). Manajemen Pembinaan Olimpiade Sains Nasional Dalam Meningkatkan Mutu Prestasi Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(1), 89–100. <https://ejournal.upi.edu/index.php/japsps>
- Korpershoek, H., Harms, T., De Boer, H., Van Kuijk, M., & Doolaard, S. (2016). Meta-Analisis Tentang Pengaruh Strategi Manajemen Kelas Dan Program Manajemen Kelas Terhadap Hasil Akademik, Perilaku, Emosional, Dan Motivasi Siswa. *Educational Research Review*, 18 , 79–95. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2016.01.001>
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Tujuh Klaim Kuat Tentang Kepemimpinan Sekolah Yang Sukses Ditinjau Kembali. *Kepemimpinan & Manajemen Sekolah*, 40 (1), 5–22. <https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077>
- Lusitasari, D. (2016). Penerapan Tutor Sebaya Sebagai Strategi Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(3), 156–165. <https://journal.um.ac.id/index.php/jph>
- Pola Keterlibatan Siswa Dan Hubungannya Dengan Kesejahteraan Dan Prestasi Dari Waktu Ke Waktu. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 111 (4), 761–779. <https://doi.org/10.1037/edu0000307>
- Salmela-Aro, K., & Upadyaya, K. (2018). Peran Tuntutan–Sumber Daya Dalam Keterlibatan Kerja Dan Kelelahan Pada Berbagai Tahapan Karir. *British Journal Of Educational Psychology*, 88 (1), 131–147. <https://doi.org/10.1111/bjep.12165>
- Shamilah. (2020). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 27(2), 134–145. <https://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran>
- Siregar, M. (2020). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah Unggulan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 4(1), 23–35. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jmpi>

- Sternberg, RJ, & Davidson, JE (2019). Konsepsi Tentang Keberbakatan Dan Talenta. *Cambridge Handbook Of Intelligence*, 2, 325–343. <https://doi.org/10.1017/9781108770422.016>
- Sutter, M., & Glätzle-Rützler, D. (2019). Perbedaan Gender Dalam Kemauan Untuk Bersaing Muncul Sejak Dini Dan Bertahan. *Ilmu Manajemen*, 65 (4), 1838–1854. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2018.3042>
- Wang, MT, & Degol, JL (2016). Iklim Sekolah: Tinjauan Tentang Konstruk, Pengukuran, Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Educational Psychology Review*, 28 (2), 315–352. <https://doi.org/10.1007/s10648-015-9319-1>
- Zimmerman, BJ, & Kitsantas, A. (2014). Membandingkan Ukuran Disiplin Diri Dan Pengaturan Diri Siswa Serta Prediksinya Terhadap Prestasi Akademik. *Psikologi Pendidikan Kontemporer*, 39 (2), 145–155. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2014.03.004>